

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

Menurut Sugiyono (2017:41) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah , Peran Auditor Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Kota Bandung, Kota Cimahi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian survey.

Menurut Sugiyono (2017:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan independen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau independen, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Metode penelitian survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Penulis melakukan survei dalam pengumpulan data melalui media kuisioner yang disebarakan kepada responden yang penulis telah tentukan sebelumnya.

Menurut Sugiyono (2017:6) metode survei adalah sebagai berikut :

“Metode survei digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data misalnya dengan mengedarkan kuesioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen.”

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggambarkan pendekatan penelitian dengan menerapkan metode Deskriptif dan Verifikatif dengan penelitian studi empiris.

Menurut Sugiyono (2017:86) metode Deskriptif adalah:

“Suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode Deskriptif untuk mengetahui bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, Peran Auditor Internal dan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi.

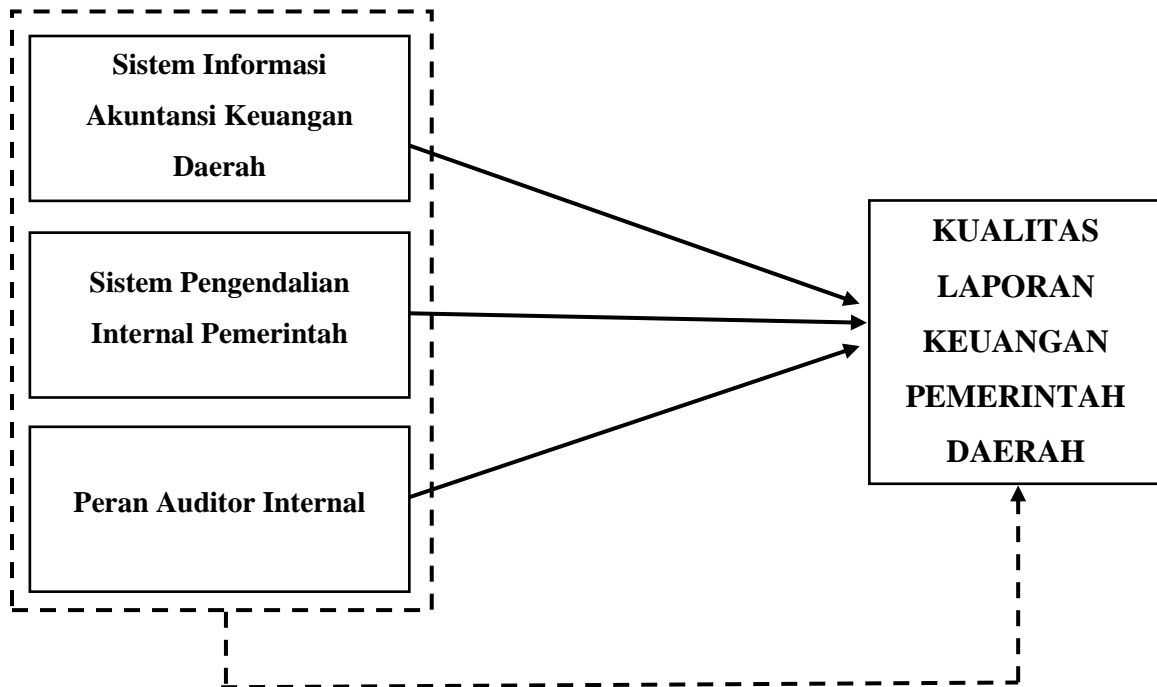
Sedangkan Metode Verifikatif yaitu untuk mengetahui hubungan dan pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Metode verifikatif menurut Moch Nazir (2011:91) sebagai berikut:

“Penelitian verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kasualitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistic sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Dalam Penelitian ini metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah bagaimana Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Peran Auditor Internal baik secara parsial maupun simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi dengan dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji t (parsial) dan uji f (simultan).

3.1.3. Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. maka model penelitian yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut.



Gambar 3.1
Model Penelitian

Keterangan:

—————> : Pengaruh parsial

- - - - -> : Pengaruh simultan

Model matematis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Keterangan:

X_1 = Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

- X₂ = Sistem Pengendalian Internal Pemerintah
- X₃ = Peran Auditor Internal
- Y = Kualitas Laporan Keuangan Daerah
- f = Fungsi

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1. Definisini Variabel Penelitian

Dalam penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2017:38) variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

3.2.1.1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel bebas (*independent*) merupakan variabel yang dapat memengaruhi variabel lainnya atau sebagai sebab dari perubahan timbulnya variabel terikat. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel *independen* adalah:

“Variabel *independen* sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predicator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dan Peran Auditor Internal.

3.2.1.1.1. Sistem informasi akuntansi keuangan pemerintah daerah (X₁)

Menurut Abdul Halim & Syam Kusufi. (2012: 94) mengatakan bahwa:

“Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah merupakan suatu system yang secara komprehensif mengatur prosedur-prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, prosedur akuntansi selain kas, dan prosedur akuntansi aset”.

3.2.1.1.2. Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₂)

Definisi sistem pengendalian intern menurut Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah adalah sebagai berikut:

“Sistem pengendalian intern adalah proses terintegrasi pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

3.2.1.1.3. Peran Auditor Internal (X₃)

Menurut AAPI (2014: 2) auditor internal sebagai berikut:

“Auditor internal adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga atau pihak lain yang didalamnya terdapat kepentingan Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.”

3.2.1.2. Variabel Dependen (Y)

3.2.1.1.4. Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah

Menurut Erlina Rasdianto (2013:146) kualitas laporan keuangan pemerintah sebagai berikut:

“Kualitas laporan keuangan pemerintah daerah adalah suatu hasil dari proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dari transaksi ekonomi (keuangan) dari entitas akuntansi yang ada dalam suatu pemerintah daerah yang dijadikan sebagai informasi dalam rangka pertanggung jawaban pengelolaan keuangan entitas akuntansi dan pengembalian keputusan ekonomi oleh pihak yang memerlukan.”

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka laporan keuangan tersebut harus memiliki karakteristik kualitatif. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menjelaskan bahwa karakteristik kualitatif laporan keuangan adalah ukuran normatif yang perlu diwujudkan, sehingga memenuhi tujuannya, antara lain:

1. “Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pengguna dalam proses pengambilan keputusan. Informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan atau mengkoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Dengan demikian, informasi laporan keuangan yang relevan dapat dibandingkan dengan maksud penggunaannya.

a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*)

Informasi memungkinkan pengguna untuk mengaskan atau menyangkal ekspektasi mereka di masa lalu.

b. Memiliki manfaat prediktif (*Predictive value*)

Informasi dapat membantu pengguna untuk memrediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.

c. Tepat Waktu

Informasi disajikan tepat waktu sehingga dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.

d. Lengkap

Informasi akuntansi keuangan pemerintah disajikan selengkap mungkin, mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dengan memperhatikan kendala yang ada. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

2. Andal

Informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi informasi mungkin relevan, tetapi jika hakikat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan, informasi yang andal memenuhi karakteristik:

a. Penyajian Jujur

Informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Dapat Diverifikasi

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbeda jauh.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pengguna, dan tidak bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

3. Dapat Dibandingkan

Informasi akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya. Perbandingan dapat dilakukan secara internal dan eksternal perbandingan secara internal dapat dilakukan bila suatu entitas menerapkan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun. Perbandingan secara eksternal dapat dilakukan bila entitas yang diperbandingkan menerapkan kebijakan akuntansi yang sama. Apabila entitas pemerintah menerapkan kebijakan akuntansi yang lebih baik daripada kebijakan akuntansi yang sekarang diterapkan, perubahan

4. Dapat Dipahami

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna untuk itu, pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai atas kegiatan dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta adanya kemauan pengguna untuk mempelajari informasi yang dimaksud.”

3.2.2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Di samping itu, tujuan dari operasionalisasi variabel yaitu untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan tepat.

Indikator-indikator tersebut selanjutnya akan diuraikan dalam bentuk-bentuk pertanyaan dengan ukuran-ukuran tertentu yang telah ditetapkan pada alternatif jawaban dalam kuesioner.

Macam-macam skala pengukuran dapat berupa: skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio, dari skala pengukuran itu akan diperoleh data nominal, ordinal, interval dan rasio (Sugiyono, 2017:93).

Penelitian ini menggunakan ukuran ordinal. Ukuran ordinal adalah angka yang diberikan di mana angka-angka tersebut mengandung pengertian tingkatan (Moch. Nazir, 2011:130) Berikut adalah tabel operasionalisasi variabel penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini pada table 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X₁)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Kuesioner
<p>“Sistem akuntansi keuangan pemerintah daerah merupakan suatu system yang secara komprehensif mengatur prosedur-prosedur akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas, prosedur akuntansi selain kas, dan prosedur akuntansi aset”.</p> <p>Sumber: Abdul Halim & Syam Kusufi (2012:94)</p>	<p>Prosedur SIAKD</p> <p>1. Prosedur Akuntansi penerimaan kas</p>	<p>a. Bukti transaksi yang digunakan surat tanda bukti pembayaran, STS, bukti transfer dan nota kredit bank.</p> <p>b. Pelaksanaan oleh pejabat penatausahaan keuangan</p> <p>c. Pencatatan kedalam jurnal khusus penerimaan kas</p> <p>d. Melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke penerimaan kas.</p>	Ordinal	1-4
	<p>2. Prosedur Akuntansi pengeluaran kas</p>	<p>a. Bukti transaksi yang digunakan: SP2D, nota kredit bank dan bukti transaksi lainnya.</p> <p>b. Pelaksanaan oleh pejabat penatausahaan keuangan</p> <p>c. Pencatatan kedalam jurnal khusus pengeluaran kas</p> <p>d. Melakukan posting ke buku besar untuk setiap transaksi dari jurnal ke pengeluaran kas</p>	Ordinal	5-8

	3. Prosedur Akuntansi asset	<p>a. Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial</p> <p>b. Pelaksanaan oleh PPK dan pejabat pengurus dan penyimpanan barang</p> <p>c. Melakukan prosedur penyusutan asset</p> <p>d. Melakuakn prosedur perubahan klarifikasi asset</p> <p>e. Melakukan posting drai jurnal umum ke buku besar atas semua transaksi ke setiap rekening asset dan kewajiban</p>	Ordinal	9-13
	4. Prosedur Akuntansi selain kas	<p>a. Bukti transaksi yang digunakan berupa bukti memorial</p> <p>b. Pengesahan SPJ pengeluaran oleh pengguna</p> <p>c. Melakukan prosedur penerimaan atau pengeluaran hibah selain kas</p> <p>d. Melakukan prosedur pembelian secara kredit</p>	Ordinal	14--17
Sumber: Abdul Halim& Syam kusufi (2014:84)				

Tabel 3.2
Operasional Variabel Independen
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₂)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Kuesioner
Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X ₂)	1) Unsur-unsur system pengendalian Internal:			
“Sistem pengendalian intern adalah proses terintegrasi pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara	1. Lingkungan Pengendalian	1. Mewujudkan Komitmen terhadap integritas dan nilai etika	Ordinal	18-19
		2. Kepemimpinan yang kondusif		20

<p>terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”</p>		3. Pembentukan struktur organisasi yang sesuai dengan kebutuhan		21
		4. Komitmen terhadap kompetensi		22
		5. Penerapan kebijakan dalam pembinaan SDM		23
		6. Hubungan kerja yang baik dengan instansi pemerintah terkait		24
		7. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab yang tepat		25
		8. Perwujudan peran aparat pengawasan intern pemerintah yang efektif		26
	b. Penilaian Risiko	1. Tujuan Instansi Pemerintah	Ordinal	28
		2. Tujuan pada tingkatan kegiatan		29
	c. Kegiatan Pengendalian	1. Review atas kinerja instansi pemerintah	Ordinal	30
		2. Pembinaan sumber daya manusia		31
	3. Pengendalian fisik asset	32		
	4. Pendapatan dan review atas indicator dan ukuran kinerja	33		
	5. Pemisahan fungsi	34		
	6. Otorisasi atas transaksi dan kejadian yang penting	35		
	7. Pencatatan yang akurat dan tepat waktu atas transaksi dan kejadian yang penting	36		
	8. Pembatasan dan akses atas sumber daya dan	37		
<p>Sumber: Peraturan pemerintah No 60 tahun 2008</p>				

		pencatatannya 9. Dokumentasi yang baik atas system pengendalian internal serta transaksi dan kejadian penting		38-39
	d. Informasi dan Komunikasi	1. Menyelenggarakan komunikasi yang efektif dengan menyediakan sarana komunikasi 2. Mengelola, memelihara, dan memperbarui system informasi	Ordinal	40 41
	e. Pemantauan pengendalian intern	a. Melakukan pemantauan berkelanjutan b. Melakukan evaluasi terpisah	Ordinal	42 43
	2). Tujuan <i>Internal Control</i>			
	1. Kegiatan yang efektif dan efisien	a. Menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan b. Memanfaatkan asset secara efisien	Ordinal	44 45
	2. Laporan Keuangan yang dapat diandalkan	a. Informasi yang disajikan harus andal atau layak di percaya	Ordinal	46
	3. Pengamanan asset negara	a. pembatasan akses penggunaan asset b. Pembatasan data dan informasi	Ordinal	47 48
	4. Ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan	a. Transaksi atau kegiatan harus taat terhadap kebijakan peraturan perundang-undangan yang berlaku b. Rencana kegiatan yang dilaksanakan harus sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku	Ordinal	49 50
	Sumber: Peraturan pemerintah No 60 tahun 2008			

		c. Menjalankan prosedur sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.		51
--	--	--	--	----

Tabel 3.3
Operasional Variabel Independen
Peran Auditor Internal (X₃)

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Quisioner
Auditor internal adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup, tugas, tanggung jawab, dan wewenang untuk melakukan pengawasan intern pada instansi pemerintah, lembaga atau pihak lain yang didalamnya terdapat kepentingan Negara sesuai dengan peraturan perundang-undangan, yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil (PNS) dengan hak dan kewajiban yang diberikan secara penuh oleh pejabat yang berwenang.	Prinsip-Prinsip Auditor			
	1. Integritas	a. Menjalankan tugas sesuai dengan Kode etik auditor	Ordinal	52
	2. Objektivitas	a. Melaksanakan dan mengerjakan tugas-tugas sesuai dengan standar audit	Ordinal	53
	3. Kerahasiaan	a. Menjalankan dan menjaga informasi kepemilikan yang diterima auditor b. Tidak mengungkapkan informasi tanpa kewenangan yang tepat.	Ordinal	54-55

Sumber: AAIP (2014: 2)

	4. Kompetensi	a. Memiliki kemampuan dan karakteristik berupa pengetahuan, keterampilan dalam melaksanakan tugasnya.	Ordinal	56
	5. Akuntabel	a. Memberikan pernyataan kinerja atau tindakan seseorang kepada pihak yang bertanggungjawan.	Ordinal	57
	6. Perilaku Sumber: menurut AAPII (2012)	a. Pengembangan metodologi, teknik, dan pendekatan-pendekatan pengawasan internal b. Mewujudkan integritas, profesioanlisme, dan kesejahteraan auditor guna mewujudkan peran auditor internal	Ordinal	58-60

Tabel 3.4
Operasional Variabel Dependen
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y)

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No Quisoner
Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Y) kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan	Karakteristik kualitatif informasi: 1. Relevan	a. Memiliki manfaat umpan balik b. Memiliki manfaat prediktif c. Tepat waktu d. Lengkap	Ordinal	61-65
	2. Andal	a. Penyajian jujur b. Dapat diverifikasi	Ordinal	66-69

informasi yang berguna dan berkualitas untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan.” Sumber: Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan		c. Netralitas		
	3. Dapat Dibandingkan	a. Sebagai pengukuran kinerja instansi antara selama periode berjalan dengan periode sebelumnya b. Dapat dibandingkan acuan dalam membandingkan kinerja dengan instansi pemerintah	Ordinal	70-73
	4. Dapat dipahami	a. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan daerah dimengerti oleh pengguna b. Dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman pengguna.	Ordinal	74-75

3.3 Populasi Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 126) populasi adalah:

”Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Tabel 3.5
Populasi Penelitian
Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah

No	Kota/ Kabupaten	Divisi	Jumlah Pegawai
1	Kabupaten Bandung	Keuangan	21
		Sistem informasi	9
		Akuntansi	
		Auditor	4
Jumlah Pegawai			34
2	Kota Bandung	Keuangan	36
		Sistem informasi	15
		Akuntansi	
		Auditor	9
Jumlah Pegawai			60
3	Kota Cimahi	Keuangan	23
		Sistem informasi	10
		Akuntansi	
		Auditor	6
Jumlah Pegawai			39
Jumlah Populasi di 3 Kota/Kabupaten			133

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2019:128) Teknik *sampling* sebagai berikut:

“Teknik *sampling* merupakan Teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, Pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2019:129) *Probability sampling* adalah :

“*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2019:129) *Simple Random Sampling* adalah:

“*Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.”

Teknik Sampling menggunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase Toleransi Kesalahan 10%

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:127) bahwa sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.”

Untuk menentukan ukuran sampel maka digunakan rumus *Slovin* yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persentase Toleransi Kesalahan 10%

Berdasarkan rumus Slovin di atas, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{133}{1 + 133(0,1)^2}$$

$$n = \frac{133}{2,33}$$

$$n = 57,08 = 57 \text{ orang responden}$$

Berdasarkan hasil sampel di atas, selanjutnya didapatkan hasil penyebaran sampel pada masing-masing unsur inspektorat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah

No	Kabupaten /Kota	Jumlah Pegawai	Perhitungan	Jumlah Responden Berdasarkan Kriteria
1.	Kabupaten Bandung	34	$\frac{34}{133} \times 57$	14
2.	Kota Bandung	60	$\frac{60}{133} \times 57$	26
3.	Kota Cimahi	39	$\frac{39}{133} \times 57$	17
Jumlah Pegawai		133 Pegawai		57 Responden

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. "Data Primer
Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.
2. Data Sekunder
Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang didapat dari kuisioner yang disebarkan kepada responden yang menjadi sampel.

3.4.2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) menyatakan bahwa:

“Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan teknik penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data primer. Agar mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan komunikasi secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait. Dalam penelitian ini pihak yang terkait adalah Bagian Akuntansi dan Laporan Keuangan pada Instansi Pemerintah Daerah Kab Bandung, Kota Bandung, kota Cimahi.

b. Kuesioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2019:199) kuesioner adalah:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/ pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

c. Observasi (*Observation*)

Peneliti melakukan survey terhadap tempat yang akan diteliti yaitu pada Instansi Pemerintah Dearah Kab Bandung, Kota Bandung, kota Cimahi.

d. *Online Research*

Penulis untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti diperoleh melauli situs-situs yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1. Rancangan Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Setelah data yang ada terkumpul, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik pengelolaan data. Teknik pengelolaan data pada penelitian ini menggunakan metode metode analisis ststistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS)*.

3.5.1.1. Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

3.5.1.1.1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan untuk mengukur apa yang perlu diukur. Validitas menunjukkan derajat ketetapan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Menurut Sugiyono (2019:175) validitas adalah:

“Validitas adalah instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu dengan mengkorelasikan skor dari setiap pertanyaan dengan skor total seluruh pertanyaan. Untuk memenuhi itu dibutuhkan syarat. syarat tersebut menurut Sugiyono (2019:180) yaitu:

- a. Jika memiliki koefisien korelasi $r > 0,3$ maka dinyatakan valid
- b. Jika memiliki koefisien korelasi $r < 0,3$ maka dinyatakan tidak valid

Maka dalam mencari nilai korelasi, maka penulis menggunakan rumus pearson product moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\}\{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien kolerasi product moment

n = Jumlah responden

$\Sigma X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y

ΣX = Jumlah nilai variabel X (Independen)

ΣY = Jumlah nilai variabel Y (Dependen)

ΣX^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel X

ΣY^2 = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

3.5.1.1.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas digunakan untuk membuktikan konsistensi dan stabilitas instrumen pengukuran. Sugiyono (2019:176) mengatakan instrumen reliabilitas yaitu:

“Instrumen reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Uji reabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini sebagai berikut:

- a. Jika nilai Alpha ≥ 0.6 maka instrument bersifat reliabel.
- b. Jika nilai Alpha ≤ 0.6 maka instrument tidak bersifat reliabel.

Maka koefisien korelasi di masukan ke dalam rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi Product moment antara belahan pertama dan kedua

3.5.1.2. Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametik yang mana data setidak-tidaknya berkala interval. Teknik informasi yang paling sederhana dengan menggunakan MSI (*Method of Succesive Interval*) adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternative (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternative jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternative jawaban responden.
4. Dengan menggunakan table distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban responden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z

6. Menghitung Scale value (SV) untuk masing-masing responden dengan rumus:

$$SV = \frac{(\textit{Density at Lower Limit}) - (\textit{Density at Upper Limit})}{(\textit{Area Below Upper Limit}) - (\textit{Area Below Lower Limit})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Daerah Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Daerah Bawah Batas Bawah

7. Mengubah Scala Value (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil diperoleh *Transformed Scaled Value*.

$$\textit{Transformasi Scale Value} = SV + (1 + SVmin)$$

Peneliti menggunakan media kompetensi dengan menggunakan Microsoft Excel untuk memudahkan proses perubahan data dari skala ordinal ke skala interval.

3.5.1.3. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2019:206) Analisis Deskriptif sebagai berikut:

“Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis deskriptif penulis melakukan pembahasan mengenai rumusan masalah yang sudah dikemukakan pada bab 1 sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi.
2. Bagaimana *Efektivitas Internal Control* pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi.
3. Bagaimana Peran Auditor Internal pada Pemerintah Daerah pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung, Kota Bandung dan Kota Cimahi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala *likert*, karena skala *likert* umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2019:146) menyatakan:

“Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gardasi dari sangat positif sampai negative, yang dapat berupa kata-kata lain antara lain:

Tabel 3.7
Skor Kuesioner Berdasarkan Skala *Likert*

No	Jawaban	Pernyaaan	
		Positif	Negatif
1	Sangat setuju/Selalu/Sangat positif	5	1
2	Setuju/Sering/Positif	4	2
3	Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup positif	3	3
4	Kurang setuju/Jarang /Kurang positif	2	4
5	Tidak setuju/Tidak pernah/Tidak positif	1	5

Sumber: Sugiyono dimodifikasi (2019:147)

Dalam operasionalisasi variabel, semua variabel diukur oleh instrument pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pertanyaan-pertanyaan tipe skala *likert*. Untuk menilia variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Rumus rata-rata (*mean*) adalah sebagai berikut:

$$\text{variabel X, } Me = \frac{\sum x^i}{n}$$

$$\text{variabel Y, } Me = \frac{\sum y^i}{n}$$

Keterangan:

Me = Rata-rata (Mean)

$\sum x^i$ = Jumlah nilai X ke -i sampai ke-n

$\sum y^i$ = Jumlah nilai Y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai tertinggi dan terendah dari hasil kuesioner. Nilai tertinggi dan terendah itu masing-masing peneliti ambil dari banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert* dipergunakan untuk melakukan pengukuran atas jawaban yang di ajukan kepada responden penelitian dengan memberikan skor pada setiap item jawaban. Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menemukan panjang interval masing-masing dengan cara:

$$\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kriteria}}$$

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Variabel Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah (X₁)

Untuk menilai variabel Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dengan banyaknya pertanyaan dalam kuesioner adalah 17 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 17) = 85$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 17) = 17$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{85 - 17}{5} = 13,6$$

Maka, kriteria untuk nilai pengetahuan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.8
Kriteria Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

Rentang Nilai	Kriteria
17 – 30,6	Tidak Baik
30,61 – 44,21	Kurang Baik
44,21 – 57,81	Cukup Baik
57,81– 71,41	Baik
71,41 – 85	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

2. Variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (X₂)

Untuk menilai variabel Sistem Pengendalian Internal Pemerintah dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 35 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 35) = 175$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 35) = 35$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{175 - 35}{5} = 28$$

Maka, kriteria untuk nilai pengalaman adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

Rentang Nilai	Kriteria
35– 63	Tidak Baik

63.01– 91.0	Kurang Baik
91,01 – 119.0	Cukup Baik
119.01– 147,0	Baik
147.01 – 175	Sangat Baik

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

3. Variabel Peran Auditor Internal (X₃)

Untuk menilai variabel Peran Auditor Internal dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 9 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 9) = 45$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 9) = 9$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{45 - 9}{5} = 7,2$$

Maka, kriteria untuk nilai pengalaman adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10
Kriteria Peran Auditor Internal

Rentang Nilai	Kriteria
9 – 16.2	Tidak Berperan
16,21 – 23,4	Kurang Berperan
23,41– 30,6	Cukup Berperan
30,61– 37,8	Berperan
37,81 – 45	Sangat Berperan

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

4. Variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Y)

Untuk menilai variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan banyaknya pernyataan dalam kuesioner adalah 15 pertanyaan, sehingga:

$$\text{Nilai tertinggi} = (5 \times 15) = 75$$

$$\text{Nilai terendah} = (1 \times 15) = 15$$

Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

$$\frac{75 - 15}{5} = 12$$

Maka, kriteria untuk nilai akuntabilitas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.11
Kriteria Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Rentang Nilai	Kriteria
15 – 27,0	Tidak Berkualitas
27,01– 39,0	Kurang Berkualitas
39.01– 51,0	Cukup Berkualitas
51,01 – 63,0	Berkualitas
63.01– 75	Sangat Berkualitas

Sumber: Data Diolah Penulis, 2022

3.5.1.4. Analisis Verifikatif

Analisis Verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Analisis verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode verifikatif untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab-akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai:

1. Seberapa Besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung, Kab Bandung, Kota Cimahi.
2. Seberapa besar Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung, Kab Bandung, Kota Cimahi.
3. Seberapa besar Pengaruh Peran *Auditor Internal* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung, Kab Bandung, Kota Cimahi.
4. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Peran *Auditor Internal* secara simultan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung, Kab Bandung, Kota Cimahi.

3.5.1.4.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Menurut Singgih Santoso, (2015:190) :

“Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Uji kolmogrov-smirnov merupakan uji normalitas yang umum digunakan karena dinilai lebih sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi. Uji kolmogrov- smirnov dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05.

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a. Jika probabilitas $Z_{\text{statistik}} > 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b. Jika probabilitas $Z_{\text{statistik}} < 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Iman Supriadi (2020:221) menyatakan bahwa:

“Asumsi dari model regresi linier klasik (*Classical Linierar Regression Model*) menyatakan tidak ada multikolinieritas yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoinieritas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance*. Korelasi antar variabel independen yang melebihi 0,80 dapat menjadi pertanda bahwa masalah multikolinieritas merupakan masalah serius. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $Variance Inflation Factor (VIF) > 10$ (Iman supriandi, 2020:222).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak mengandung heteroskedastisitas. Menurut Iman Supriadi (2020:222) ada du acara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut:

1. “Metode grafik relatif, metode yang lebih mudah untuk dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi tampilannya.
2. Uji statistik (uji formal), dapat diinterpretasi yaitu jika signifikansi hasil korelasi rank spearman yaitu mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas lebih kecil 0,05 (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya.”

3.5.1.4.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2016:192), persamaan analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

a : Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien Arah Garis Regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X1 : Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah

X2 : Sistem Pengendalian Internal Pemerintah

X3 : Peran *Auditor Internal*

e : epsilon (Variabel yang tidak diteliti) Error / pengaruh luar

3.5.1.4.3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*. Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2019:246) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\Sigma_{xy}}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy}	= Koefisien Korelasi
Σ_{xy}	= Jumlah skor total item
Σx^2	= Jumlah Kuadrat Skor Total Variabel Independen
Σy^2	= Jumlah Kuadrat Skor Total Variabel dependen

Besarnya harga koefisien korelasi akan berada dalam interval -1 dan $+1 \leq r \leq y$ yaitu dengan ketentuan untuk r adalah sebagai berikut:

1. Jika $r = 1$ atau mendekati, maka dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan positif.
2. Jika $r = -1$ atau mendekati, maka dikatakan bahwa dua variabel tersebut mempunyai hubungan yang kuat dan negative.

3. Jika $r = 0$ atau mendekati, maka dikatakan bahwa dua variabel tersebut tidak berkorelasi atau berhubungan

Adapun untuk melihat hubungan korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Tidak Kuat
0.20 – 0.399	Kurang kuat
0.40 – 0.599	Kuat
0.60 – 0.799	Cukup Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2019:248) dimodifikasi oleh penulis

3.5.1.4.4. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Gujarati (2012:172) koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Apabila nilai koefisien korelasi sudah diketahui, maka untuk mendapatkan koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkannya.

Koefisien determinasi yang menggambarkan besarnya Pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variable terikat (dependen). Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi ganda

3.5.2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a)

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya dalam suatu penelitian. Sementara menurut Sugiyono (2016:93) menyatakan bahwa:

“Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi yang dalam hal ini adalah korelasi Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Peran Auditor terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 : ($\beta_1 = 0$), artinya SIAKD tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

H_a : ($\beta_1 \neq 0$), artinya SIAKD berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

H02 : ($\beta_2 = 0$), artinya Sistem Pengendalian Internal Pemerintah tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Ha2 : ($\beta_2 \neq 0$), artinya Sistem Pengendalian Internal Pemerintah berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

H03 : ($\beta_3 = 0$), artinya Peran Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Ha3 : ($\beta_3 \neq 0$), artinya Peran Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

H04 : ($\beta_4 = 0$), artinya SIAKD, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Peran Auditor Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Ha4 : ($\beta_4 \neq 0$), artinya SIAKD, Sistem Pengendalian Internal Pemerintah, dan Peran Auditor Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

3.5.2.1. Pengujian Hipotesis Statistika

3.5.2.2.1. Uji Parsial (t-test)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-*t* satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t-hitung* setiap variabel independen atau membandingkan nilai *t-hitung* dengan nilai yang ada pada *t-tabel* ,

maka H_0 diterima dan sebaiknya t_{hitung} tidak signifikan dan berada dibawah t_{tabel} , maka H_0 ditolak. Uji t atau parsial ini untuk melihat :

1. Pengaruh SIAKD terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah
2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Pemerintah terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah
3. Pengaruh Peran Auditor Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistic uji t , dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan: Tolak H_0 (terima H_a), jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Terima H_0 (tolak H_a), jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

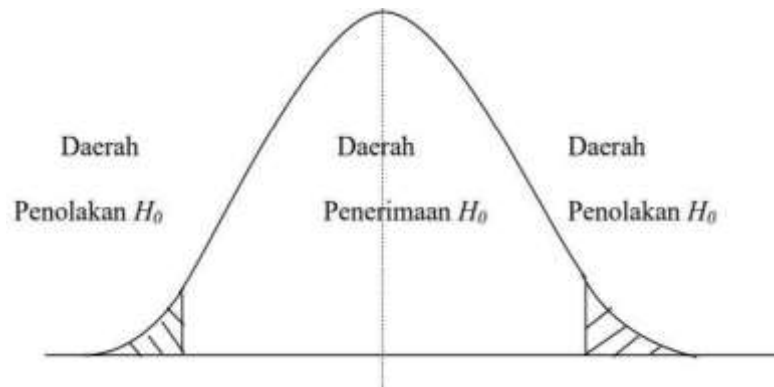
2. Menentukan t_{hitung} dengan menggunakan statistic uji t , dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

- r = koefisien korelasi
 t = nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$
 n = jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel}



Gambar 3. 1 Uji t
(Sumber: Sugiyono, 2016:185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $sig, < \alpha$
- b. H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $sig, > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 22* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

3.5.2.2. Uji Simultan (F-Test)

Uji statistic F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017 :257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut:

$$Fn = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan:

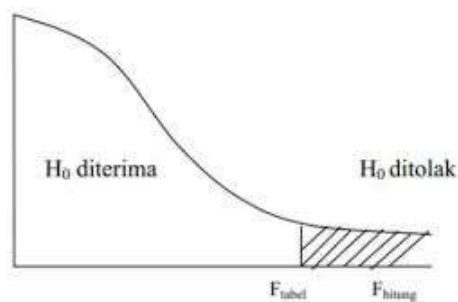
Fn = Nilai Uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independent

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3. 2 Uji F
Sumber: Sugiyono (2019:157)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan *degree freedom* = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuesioner

Sugiyono (2015:199) mengemukakan bahwa: “Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik skala *likert*.